

Filsafat Komunikasi Islam Dalam Pendekatan Alamtologi (Mencari Bentuk Satu Disiplin Ilmu)

Muhammad Aminullah¹

Dosen IAI Al-Aziziyah Samalanga dan Tim Peneliti Alamtologi Kuala Lumpur
Malaysia

Email: aminullahtengku@gmail.com

Abstrak

Studi kajian ini perlu dilakukan untuk memahami hakikat dasar pembentukan komunikasi islam. Hal ini disebabkan, dalam dunia akademik, komunikasi Islam masih menjadi pertanyaan besar tentang pembentukan sebuah disiplin ilmu. Seharusnya komunikasi islam menjadi satu pandangan khusus yang harus ditemukan dalam satu bidang ilmu sebagaimana terbentuknya ilmu-ilmu lain. Sebenarnya komunikasi islam merupakan satu sistem yang memiliki proses interaksi dalam melakukan hubungan satu dengan lainnya dengan menggunakan nilai-nilai islam. Nilai-nilai komunikasi islam adalah berlandaskan nilai komunikasi yang tersebut dalam Al-Qur`an, seperti perkataan yang lembut, perkataan yang mulia, bijaksana, perkataan yang baik, tegas, tepat sasaran, dan lainnya. Adapaun pembentukan formulasi komunikasi Islam, harus ada satu nilai yang paling dasar sebagai hakikat dari komunikasi tersebut, sehingga konsep ini dapat diaplikasikan kepada semua aspek komunikasi. Berdasarkan pendekatan Alamtologi, ternyata komunikasi dapat dilakukan dalam bentuk hubungan dengan semua unsur yang wujud di Alam jagat raya ini berdasarkan satu aspek saja yaitu hubungan dapat dilakukan atas keperluan. Hubungan yang terbina atas keperluan adalah sebuah kemutlakan bagi manusia untuk dapat bertahan dalam menjalani kehidupannya. Adapun pendekatan metodologi dalam penelitian ini yaitu pendekatan saintifik yang dibangun berdasarkan disiplin ALAMTOLOGI. Formulasi komunikasi Islam yang dibangun berdasarkan disiplin ALAMTOLOGI yaitu komunikasi dapat diaplikasikan pada semua aspek hubungan manusia dengan lainnya secara saintifik, sistematis dan universal dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang harmoni. Formulasi ini disebut TEORI ALAMIN yang bermakna Komunikasi Alamtologi. Teori Alamin adalah yaitu $X + Z (Y) \Rightarrow gHp$ dan $X - Z (o) \Rightarrow gCp$. Berdasarkan konsep ini impelemntasi komunikasi dapat memastikan pencapaiannya kepada nilai harmoni atau nilai kepincangan. Maka komunikasi yang baik adalah komunikasi yang harmoni.

¹ Penulis adalah Dosen pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAI Al-Aziziyah Samalanga, Kab Bireuen, Aceh dan Peneliti pada ICNS ALAMTOLOGI, Kuala Lumpur, Malaysia, serta alumni pascasarjana S3 UIN Sumatera Utara Medan.

Kata kunci: Filsafat, komunikasi, islam, Alamtologi.

A. Pendahuluan dan Dasar Pemikiran

Komunikasi yang berkembang selama ini yaitu menjelaskan tentang hubungan sesama manusia. Oleh karena itu, komunikasi merupakan menyampaikan informasi atau gagasan daripada penyampai pesan kepada penerima pesan, sehingga penerima pesan akan memahami sebagaimana yang dipahami oleh penyampai pesan. Sebagaimana yang berlaku, misalnya pada hubungan A dengan B, maka informasi yang ada pada A menyampaikan kepada B, maka B akan memahami pesan yang disampaikan oleh A dan begitu juga sebaliknya yaitu informasi yang ada pada B menyampaikan kepada A, maka A akan memahami pesan yang disampaikan oleh B. Dengan demikian, terbentuknya hubungan seseorang dengan lainnya disebabkan adanya interaksi yang terbentuk hasil sebuah komunikasi dalam hubungan tersebut. Adapun unsur yang paling asas dalam komunikasi adalah bahasa baik secara verbal maupun secara non verbal. Maka dengan adanya komunikasi, dapat terbentuk hubungan seseorang dengan lainnya, satu kelompok dengan kelompok lainnya, satu bangsa dengan bangsa lainnya dan juga satu negara dengan negara lainnya sehingga mencapai hubungan seluruh manusia yang ada di muka bumi.

Komunikasi ini terbentuk karena adanya keperluan bagi masing-masing orang, sehingga memerlukan kepada orang lain untuk saling melengkapi setiap proses yang diperlukan oleh masing-masing orang tersebut. Dengan demikian, komunikasi menjadi sebuah sistem yang terbentuk daripada proses interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan lainnya untuk menjadikan sebuah hubungan yang saling melengkapi kepada setiap proses yang berlaku. Berdasarkan konsep ini muncullah berbagai-bagai bentuk kajian yang ada dalam komunikasi seperti bahasa komunikasi, komunikasi budaya, etika komunikasi, komunikasi publik bahkan sampai muncul kajian-kajian terbaru antara lain komunikasi politik, komunikasi propaganda dan berbagai-bagai kajian lainnya tentang komunikasi. Maka yang tujuan akhirnya adalah dengan adanya komunikasi, dapat memahami dan saling membagikan informasi, ide dan keterampilan kepada lainnya dalam bentuk simbol, suara, Gambar rajah, angka dan grafik.²

Berdasarkan konsep ini dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi sebuah sistem yang terbentuk daripada proses interaksi dalam menjalin

²B. Aubrey Fisher, terj: Soejono Trimo, *Teori-Teori Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1986) h. 10



hubungan seseorang dengan lainnya. Proses interaksi merupakan unsur yang paling penting bagi manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya hubungan dengan lainnya. Di sini sebenarnya penyebutan manusia sebagai makhluk sosial, bukan hanya dalam bentuk hubungan antara sesama manusia saja, namun manusia juga tidak dapat dipisahkan daripada hubungan dengan selain manusia, seperti perlu makan, minum, istirahat, membuang hajat dan lainnya. Maka untuk kesempurnaan proses ini, manusia memerlukan satu lagi hubungan yang perlu dipahami tentang bagaimana interaksi dapat dilakukan antara manusia dengan selain manusia.

Dalam kajian komunikasi Islam sebenarnya proses interaksi tidak terbatas hubungan sesama manusia saja, namun perlu membuka ruang untuk memahami adanya proses interaksi dengan selain manusia. Hal ini disebabkan manusia juga tidak boleh terlepas daripada hubungan dengan selain manusia. Maka di sini datangnya proses interaksi dalam sistem komunikasi yang membentuk cara hubungan manusia dengan selain manusia. Artinya hubungan manusia dengan selain manusia bukan hanya sebatas hubungan subjek dengan objek, namun ada sisi lain dalam bentuk hubungan subjek dengan subjek.

Komunikasi manusia dengan selain manusia berdasarkan pendekatan nilai Islam, sebenarnya menjadi suatu ruang baru yang harus dikaji dalam ilmu komunikasi. Supaya komunikasi ini membentuk nilai yang seimbang dalam pelaksanaan, yaitu membentuk sistem dalam hubungan sesama manusia dan juga membentuk sistem hubungan dengan selain manusia. Oleh karena itu, maka di sinilah perlunya satu pendekatan berdasarkan Alamtologi, untuk terbentuknya satu istilah dalam komunikasi Islam yang bernama TEORI ALAMIN. Teori ini menjelaskan bahwa komunikasi tidak terbatas antar sesama manusia, namun komunikasi juga ada dengan selain manusia, akan tetapi cara pelaksanaannya yang berbeda. Hal ini disebabkan mengikuti keperluannya. Teori ini bukan untuk menghalang ataupun menolak teori komunikasi yang sedia ada, akan tetapi TEORI ALAMIN membuka ruang untuk mengkaji bahwa komunikasi tidak terbatas sesama manusia saja, maka dengan ini perlu juga untuk memahami bahwa komunikasi juga terjadi dengan selain manusia.

TEORI ALAMIN adalah satu cabang ilmu dalam ALAMTOLOGI yang mengkaji tentang komunikasi. Sebelum menjelaskan tentang definisi dan pengembangan dalam TEORI ALAMIN, terlebih awal perlu menjelaskan dasar-dasar kajian yang menyebabkan terbentuknya TEORI ALAMIN tersebut. TEORI ALAMIN terbentuk dari pengembangan disiplin ALAMTOLOGI.

Sebagaimana yang telah dipahami ALAMTOLOGI adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum alam secara saintifik dan sistematis berdasarkan proses perjalanan dengan menjadikan alam sebagai rujukan. Dengan demikian, ALAMTOLOGI dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang diaplikasikan dengan menggunakan alam sebagai rujukan. Adapun definisi alam yang dimaksudkan oleh HA. Zamre dalam buku *Modul ALAMTOLOGI* adalah proses alami yang bergerak secara sistematis mengikuti hukum dan aturan tersendiri untuk memastikan berada dalam keadaan yang sempurna.³ Sedangkan ilmu yaitu suatu hasil dari proses perjalanan berdasarkan kepada pengalaman dan pelaksanaan.⁴

ALAMTOLOGI memiliki formula utama dalam proses pembentukan ilmunya yaitu “Formula Asas ALAMTOLOGI”. Adapun bentuk formula ini dirumuskan sebagai berikut:

$$X = m/t$$

Gambar 1: Formula Asas ALAMTOLOGI⁵

Adapun penjelasan formula berdasarkan ilmu ALAMTOLOGI merupakan sasaran untuk mencapai keseimbangan, supaya dapat meluruskan perbedaan pada titik persamaan dalam melengkapkan suatu proses. Formula dapat dijadikan untuk keseimbangan dalam membentuk sebuah teori. Hasilnya teori dapat diaplikasi dengan baik dan benar. Penjelasan formula ini menekankan pada nilai kekal atau tetap dan nilai boleh berubah. Nilai “x” merupakan nilai kekal atau tetap, nilai ini tidak boleh diubah. Nilai “x” menjadi titik kekal yang wujud pada awal, “x” dijadikan sebagai titik permulaan kehidupan. Nilai “m” merupakan nilai masa yang boleh diubah, begitu juga dengan nilai “t” merupakan nilai tenaga yang boleh diubah. Berdasarkan formula tersebut “x” merupakan faktor yang menjadi subjek ataupun sumber permulaan yang dinilai. Adapun dalam proses mencari nilai “m” terdapat pemecahan yang dapat diubah dalam dasar perkiraan, maka perlu digunakan fungsi penambahan masa, pengurangan masa, pembagian masa dan perkalian masa.

³ HA Zamre, *Modul ALAMTOLOGI: Pengenalan ALAMTOLOGI*, jld. 1, (Kuala Lumpur: Nature Pattern Resources Sdn. Bhd, 2013), h. 3

⁴ HA Zamre, *Modul ALAMTOLOGI: Pengenalan ALAMTOLOGI*, jld. 1, (Kuala Lumpur: Nature Pattern Resources Sdn. Bhd, 2013), h. 4

⁵ HA Zamre, *Modul ALAMTOLOGI: Pengenalan ALAMTOLOGI*, jld. 1, (Kuala Lumpur: Nature Pattern Resources Sdn. Bhd, 2013), h. 12



Proses pencarian nilai “t” juga terdapat pemecahan yang dapat diubah dalam dasar perkiraan, maka nilai ini perlu digunakan fungsi jarak, luas, isi yang padu dan kecepatan.⁶

Selain dari formula $x=m/t$, dalam disiplin ALAMTOLOGI juga dijelaskan hubungan manusia dengan alam dan kaitan dengan pencipta dalam formula XYZ. Dalam konsep ALAMTOLOGI, manusia disebut sebagai faktor X, alam sebagai faktor Z, dan pencipta alam sebagai faktor Y. Dengan demikian X berada pada posisi sebagai pelaksana tugas, sedangkan Z sebagai rujukan atau referensi bagi X dalam melaksanakan tugas, dan Y berada pada posisi pemberi tugas kepada X yang merupakan pencipta X dan Z. Formula XYZ ini sangat penting dalam penjelasan komunikasi untuk membentuk TEORI ALAMIN. Hal ini disebabkan formula XYZ adalah formula yang menghubungkan manusia dengan alam dan menghubungkan manusia dengan pencipta.

B. Kajian Teoritis Landasan Falsafah Teori Alamin

Perlu dipahami bahwa setiap kajian ilmu, mesti ada landasan falsafah dari pada kajian ilmu yang dibahas. Falsafah merupakan pegangan dasar untuk menjadi kekuatan dalam aplikasi ilmu tersebut.⁷ Oleh karena itu dalam falsafah perlu memahami tentang hakikat ilmu, cara memahami dan memperoleh ilmu serta manfaat atau kegunaan yang menjadikan sebuah nilai pada ilmu tersebut. Adapun falsafah dalam disiplin ALAMTOLOGI bukan hanya sebatas pada hakikat, pengetahuan dan nilai sahaja, namun lebih menekankan kepada sifat dari pada ilmu tersebut. Dengan demikian maka makna falsafah berdasarkan disiplin ALAMTOLOGI adalah sifat sesuatu kepada sesuatu. Contohnya air, maka falsafah air adalah mengalir. Kenapa mengalir? Karena air memiliki empat hukum, yaitu tidak memiliki bentuk tetap, mengikuti bentuk lain, lembut dan tegas.

Berdasarkan pemahaman dasar falsafah tersebut, maka perlu dipahami bahwa TEORI ALAMIN juga memiliki falsafahnya. Adapun falsafah TEORI ALAMIN adalah **“setiap sesuatu yang wujud dalam lingkungan Z, pasti mempunyai hubungan komunikasi dengan X”**. Penjelasan komunikasi dalam TEORI ALAMIN adalah komunikasi terjadi atas adanya hubungan satu dengan lainnya berdasarkan keperluan. Misalnya hubungan manusia dengan tanah terdapat pada keperluan manusia kepada tanah untuk tempat berpijak bagi manusia. begitu juga hubungan

⁶ HA Zamre, *Modul ALAMTOLOGI: Pengenalan ALAMTOLOGI*, jld. 1, (Kuala Lumpur: Nature Pattern Resources Sdn. Bhd, 2013), h. 13

⁷ Hardono hadi, *Epistemologi: Filsafat pengetahuan*, Cet. 11, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 16



manusia dengan air untuk memiliki cairan dalam badan manusia dan juga hubungan dengan angin, api serta lainnya dalam semua unsur yang ada pada alam ini.

Berdasarkan falsafah TEORI ALAMIN sebagaimana yang telah disebutkan, maka konsep ini dapat dibuktikan bahwa unsur X pasti ada pada Z dan juga unsur Z pasti ada pada X. Contohnya: air yang ada di muka bumi juga diperdapatkan dalam diri manusia seperti darah, kencing, air mata dan juga air liur. Begitu juga segala jenis suara hewan yang ada di alam ini, manusia pasti boleh meniru suara tersebut. Konsep ini dalam TEORI ALAMIN dapat dipahami bahwa X merupakan unsur gabung dari pada unsur Z, sedangkan Z merupakan unsur lerai dari pada unsur X. Artinya semua unsur yang ada di alam pasti ada pada manusia dan semua unsur yang ada pada manusia pasti ada pada alam. Maka dalam TEORI ALAMIN, X merupakan makro Z, dan Z merupakan mikro X. X dapat disebutkan penggabungan dari semua unsur Z karena proses penggabungan dapat dipahami dari pada proses penciptaan manusia sebagai mana yang dijelaskan dalam disiplin ALAMTOLOGI. Adapun tertib aturan prosesnya yaitu air, uap, gas, material, tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. konsep ini menyebutkan bahwa manusia adalah unsur ciptaan yang paling akhir, karena dalam manusia mempunyai semua kandungan dari enam unsur yang telah disebutkan.

Penjelasan kaitan dalam proses penciptaan manusia ini menjadi dasar dalam hubungan manusia dengan segala unsur yang ada di alam. Namun dalam struktur tubuh manusia pun memiliki unsur makro dan unsur mikro.⁸ Unsur makro pada manusia adalah seluruh badan manusia yang telah tersusun dengan lengkap, sedangkan unsur mikro pada badan manusia yaitu pecahan masing-masing organ pada badan manusia seperti tangan, kaki, jari-jari, telinga, hidung, mulut, perut, usus, hati, otak, kepala dan lain sebagainya. Namun dari masing-masing unsur mikro tersebut mempunyai komunikasi sesama unsur, karena setiap unsur memiliki peranan hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan lainnya. Seperti perlu minum air, maka memerlukan tangan untuk dapat mengambil air, selanjutnya memerlukan mulut untuk dapat minum air dan begitu juga proses selanjutnya sehingga air dapat diminum dengan baik untuk memenuhi tujuan daripada minum air tersebut.

Adapun proses komunikasi dalam pembentukan hubungan X dengan Z sebagai media bagi X, maka X memerlukan faktor masa dan faktor tenaga yang ada pada Z untuk tercapai proses komunikasi. Hal ini disebabkan peranan X tidak terlepas dari pada faktor masa dan juga faktor tenaga. Masa dan tenaga merupakan salah satu unsur utama yang ada pada Z, maka X tertakluk dalam dua faktor tersebut. Hal inilah membuktikan bahwa jika tidak ada Z, maka X tidak dapat wujud. Selain

⁸ Martha Tilaar, *Kecantikan Perempuan Timur*, cet. 1, (Magelang: Indonesia Tena, 1999), h. 24



demikian dalam proses komunikasi berdasarkan TEORI ALAMIN, X memiliki dua peranan dalam pelaksanaan komunikasi untuk dapat menghubungkan peranan X dengan Z, yaitu peranan pada penggunaan faktor akal dan faktor hati. Faktor akal dalam TEORI ALAMIN adalah berfungsi untuk mengatur proses komunikasi secara tepat atas dasar keperluan. Sedangkan faktor hati dalam TEORI ALAMIN berfungsi untuk mengambil keputusan setiap perkara dalam proses komunikasi yang telah disusun oleh akal. Maka hati memerlukan akal untuk mengatur semua proses pelaksanaan sebelum mengambil keputusan. Dengan demikian jika hati tidak menggunakan akal, maka keputusannya pasti tidak memiliki aturan yang tepat. Oleh demikian dapat dipahami bahwa proses komunikasi dapat terganggu jika keputusan hati tidak melalui aturan dari akal. Kegagalan dan kekeliruan dalam komunikasi berdasarkan TEORI ALAMIN selain dari faktor masa dan faktor tenaga yang tidak seimbang, juga dipengaruhi oleh peranan hati dalam mengambil keputusan melangkahi peranan akal. Adapun landasan falsafah TEORI ALAMIN berdasarkan pendekatan ontologi, epistemologi dan aksiologi dapat dipahami sebagai berikut.

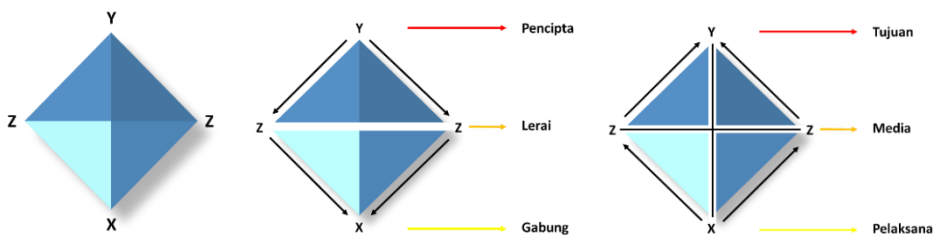
1. Ontologi

Ontologi dalam kajian falsafah yaitu hakikat dasar sesuatu.⁹ Untuk mengenal sesuatu perlu mengenal hakikat sesuatu tersebut. Seperti mengenal batu, maka hakikat batu adalah bentuk batu dan sifat batu. Hal ini menjelaskan bahwa setiap sesuatu memiliki hakikatnya untuk dapat dikenal, begitu juga dengan TEORI ALAMIN memiliki hakikat dasar untuk mengenal teori tersebut. Adapun landasan ontologi pada TEORI ALAMIN adalah KEPERLUAN. Hakikat TEORI ALAMIN yaitu keperluan sesuatu kepada sesuatu. Berdasarkan keperluan tersebut membentuk interaksi yang dapat menghubungkan antara satu dengan lainnya. Proses hubungan inilah disebut asal mula terbentuk komunikasi. Hakikat pelaksanaan komunikasi dalam TEORI ALAMIN adalah terjadi proses komunikasi pada makhluk, karena makhluk adalah unsur yang diciptakan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa komunikasi dalam TEORI ALAMIN adalah komunikasi antara X dengan Z untuk mencapai kepada Y.

Berdasarkan konsep TEORI ALAMIN, maka setiap makhluk pasti memiliki hubungan dengan lainnya antar sesama makhluk untuk mencapai hubungan kepada penciptanya. Hal ini disebabkan hakikat makhluk tidak dapat berdiri dengan sendirinya tanpa hubungan dengan unsur lain. Begitu juga setiap makhluk pasti memerlukan unsur lain sebagai penghubung dan pembantu dalam keperluan hidup. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hakikat komunikasi terjadi dengan adanya

⁹ Laes Sudibyo, *Filsafat Ilmu*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 44

interaksi yang dapat menghubungkan satu unsur dengan unsur lain untuk keperluan hidup. Dengan demikian, hakikatnya manusia dapat berkomunikasi dengan semua unsur alam atas dasar keperluan manusia kepada segala unsur alam sebagai media untuk tercapainya keperluan hidup dalam memberikan bukti tanggungjawabnya kepada pencipta. Adapun dalam konsep ontologi, TEORI ALAMIN mempunyai tiga tahap yaitu bentuk komunikasi, proses komunikasi dan hakikat komunikasi, sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1
Bentuk Komunikasi

Gambar 2
Proses Komunikasi

Gambar 3
Hakikat Komunikasi

2. Epistemologi

Epistemologi dalam kajian filsafat ilmu yaitu menjelaskan tentang cara mendapatkan pengetahuan sesuatu ataupun disebut sebagai metode untuk mendapatkan pengetahuan suatu ilmu.¹⁰ Dalam proses epistemologi setiap sesuatu juga perlu dipahami bagaimana sebuah pengetahuan dapat diperoleh, kenapa perlunya suatu pengetahuan. Adapun landasan epistemologi dalam TEORI ALAMIN yaitu cara mengetahui adanya komunikasi X dengan Z untuk mencapai kepada Y, kenapa perlu adanya komunikasi XYZ, dan bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh X dengan menggunakan media Z untuk mencapai kepada Y.

Adapun cara mengetahui adanya komunikasi X dengan Z sebagai media untuk mencapai kepada Y dalam TEORI ALAMIN dapat dipahami berdasarkan proses yang ada pada hukum alam. Hukum alam berdasarkan disiplin ALAMTOLOGI ada empat yaitu bentuk, kadar, pasangan dan keseimbangan. Penjelasannya dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Bentuk komunikasi berdasarkan TEORI ALAMIN yaitu bentuk susunan interaksi sebagaimana yang telah disebutkan pada gambar 1,2, dan 3. bentuk ini menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh X melalui proses

¹⁰ Laes Sudibyo, *Filsafat Ilmu*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 57



- penggunaan media yang ada pada Z untuk terhubung kepada Y. Artinya X melakukan komunikasi dalam kehidupan untuk mencapai kepada peringkat yang tertinggi yaitu Y, maka Y berada diatas dari segala unsur Z dan X.
- b. Kadar dalam proses pelaksanaan komunikasi berdasarkan TEORI ALAMIN yaitu setiap komunikasi yang dilakukan oleh X untuk mencapai kepada Y tetap dalam ruang Z. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa X tidak terlepas dan keluar dari ruang yang ada pada Z. Ruang Z merupakan batas kadar yang dapat ditempuh oleh X dalam melakukan proses komunikasi, termasuk kadar ruang masa dan ruang tenaga.
 - c. Pasangan dalam proses komunikasi berdasarkan TEORI ALAMIN yaitu setiap proses komunikasi memiliki pasangan pada pelaku komunikasi dan pesan. Adapun pasangan pada pelaku komunikasi yaitu X sebagai komunikator dan Z sebagai komunikan. Kemudian pesan timbal balik menjadi bentuk pasangan pesan dalam proses komunikasi. Setiap pelaksanaan X dalam melakukan tugas yang diberikan oleh Y merupakan bentuk penyampaian pesan, sedangkan hasil yang didapati daripada proses pelaksanaan adalah pesan dalam bentuk respon balik kepada palaksana. Seperti X menjaga air supaya selalu bersih, maka kesediaan air selalu dalam keadaan bersih merupakan respon terhadap palaksanaannya.
 - d. Keseimbangan pada komunikasi berdasarkan TEORI ALAMIN yaitu X melaksanakan proses komunikasi dalam bentuk sifat yang akur kepada Z. Dengan dimikian setiap proses komunikasi yang dilakukan oleh X selalu menggunakan empat proses hukum akur secara tertib yaitu akal, fikir, ikhtiar dan diakhiri dengan usaha.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka cara mengetahui adanya komunikasi XYZ berdasarkan hukum alam yaitu terdapat unsur Z dalam kondisi terjaga dengan baik dan tidak mengakibatkan kerusakan pada unsur Z. Hal ini merupakan hasil pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh X dalam bentuk proses komunikasi yang akurat dan tepat sasaran.

Adapun cara mengetahui adanya komunikasi dalam TEORI ALAMIN berdasarkan hukum X yaitu setiap proses pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh X berdasarkan empat hukum tetap yang dimiliki oleh X. Adapun empat hukum X yaitu ilmu, adab, kreatifiti dan ekonomi. Berdasarkan konsep ini dapat dipahami bahwa setiap pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh X merupakan ilmu dari X, sedangkan kebenaran atas pelaksanaan dari pada ilmu X merupakan bentuk adab pada diri X. Kreatifiti didapati atas pengembangan yang lebih luas dari pada ilmu yang



dimiliki oleh X. Begitu juga pada peringkat ekonomi didapati daripada penghasilan kreatifiti dari ilmu yang dikembangkan menjadi manfaat kepada seluruh unsur Z.

Kajian selanjutnya dalam epistemologi berdasarkan TEORI ALAMIN tentang kenapa perlunya adanya komunikasi XYZ yaitu supaya X dapat mengenal posisi dan peranan yang dimiliki masing-masing. Adapun posisi dan peranan X dalam TEORI ALAMIN dapat dilihat pada gambar 1,2, dan 3, yaitu X sebagai pelaksana dalam proses komunikasi untuk mencapai kepada Y. Berdasarkan posisi X sebagai pelaksana, maka X bertanggungjawab atas segala pelaksanaan yang dilakukan selama proses kehidupan berlangsung. Dengan adanya komunikasi yang dapat menghubungkan XYZ, maka X dapat berkomunikasi dengan tepat dalam menggunakan Z sebagai media untuk mencapai tujuan daripada komunikasi tersebut. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa X perlu media Z untuk tercapai komunikasinya kepada Y sebagai bukti tanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan oleh Y kepada X.

Adapun landasan epistemologi dalam TEORI ALAMIN tentang bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh X dengan menggunakan media Z untuk mencapai kepada Y yaitu X dapat melakukan komunikasi berdasarkan tujuh peringkat secara tertib yang harus dimiliki oleh X itu sendiri dalam menjalankan tugasannya. Adapun tujuh peringkat tersebut yaitu penerimaan, pelaksanaan, kesabaran, kehalusan, ketelitian, ketenangan, dan keikhlasan. Tujuh peringkat ini akan dijelaskan dalam buku ini pada pembahasan tentang proses aplikasi manusia dalam kehidupan. Adapun proses penggunaan media Z dalam TEORI ALAMIN dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu penggunaan setiap sesuatu yang ada dalam unsur Z berdasarkan kadar yang diperlukan, X perlu selalu menjaga potensi yang ada pada unsur Z dengan baik, X perlu memelihara unsur Z supaya tidak terjadi kerusakan, dan X perlu membina setiap potensi yang ada pada unsur Z untuk menjadikan sumber manfaat kepada lainnya.

Berdasarkan pembahasan tentang landasan epistemologi dalam TEORI ALAMIN dapat dipahami bahwa X memahami dan mengetahui tata cara penggunaan media Z dalam proses komunikasi untuk mencapai hubungan kepada Y sebagai pemberi tugas kepada X. Dengan demikian, maka X mengenal dan memahami kadar yang dimiliki oleh X sebagai potensi bagi X dalam menjalankan keputusan yang tepat dalam pelaksanaan tugasannya. X juga mengenal batasan kadar yang ada pada Z sebagai batasan potensi komunikasi yang dapat dilakukan oleh X. X dapat mengetahui dalam proses komunikasi bahwa tidak dapat keluar dari pada kadar yang dimiliki oleh Z untuk mencapai hubungan kepada Y.

3. Aksiologi

Aksiologi merupakan sebuah proses hasil atau nilai manfaat yang didapatkan dari pada sesuatu ilmu yang dibangun.¹¹ Hal ini sangat diperlukan dalam landasan falsafah ilmu, supaya setiap ilmu yang dikembangkan dapat dipahami tidak terjadi bebas nilai dalam proses aplikasinya. Seperti penciptaan pisau untuk memotong, namun ketika pisau digunakan untuk membunuh, maka definisi pisau tetap sebagai alat memotong. Penggunaan pisau untuk membunuh tetap tidak boleh terjadi pergeseran nilai hakikat daripada definisi pisau tersebut. Maka proses pembunuhan dengan pisau adalah proses kesalahan penggunaan pisau, bukan tujuan daripada penciptaan pisau tersebut.

Adapun landasan aksiologi dalam TEORI ALAMIN yaitu membentuk keharmonian dalam komunikasi yang dilakukan oleh X dengan menggunakan media Z untuk tercapai hubungan yang tepat kepada Y. Nilai aksiologi yang ditekankan dalam TEORI ALAMIN yaitu mencapai nilai keharmonian dalam proses berkomunikasi. Manfaat yang didapati dalam komunikasi berdasarkan TEORI ALAMIN yaitu segala unsur media yang ada pada Z dapat terjaga dengan baik dalam penggunaannya. Sedangkan tujuan utama komunikasi dalam TEORI ALAMIN adalah untuk mencapai hubungan yang sepatutnya daripada X kepada Y atas pelaksanaan dan tanggungjawab yang diberi dalam ruang Z. Dalam konsep ini dapat disimpulkan bahwa bagaimana X menggunakan media Z dalam berkomunikasi, maka begitulah hasil komunikasi yang terhubung kepada Y. Penggunaan media secara baik dapat menghasilkan komunikasi yang baik. Penggunaan media secara tidak baik dapat menghasilkan komunikasi yang tidak baik. Inilah inti aksiologi dalam TEORI ALAMIN tentang nilai komunikasi XYZ. Adapun bentuk Komunikasi ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut.

¹¹ Laes Sudibyo, *Filsafat Ilmu*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 75

$$\begin{aligned} X + Z (Y) &\Rightarrow gHp \\ X - Z (0) &\Rightarrow gCp \end{aligned}$$

Definition of terms:

X	: Actor of Communication (Human)
Z	: Medium and References (Nature)
Y	: Creator for X and Z
0	: Null
+	: Accept
-	: Reject
\Rightarrow	: Achievement
gHp	: Generic Harmonic Pattern
gCp	: Generic Corrupted Pattern

Gambar 4: Formula Teori Alamin¹²

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian filsafat komunikasi yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang pembentukan filsafat komunikasi dalam perspektif Alamtologi. Tujuannya untuk menjadi alternatif dalam pembentukan komunikasi islam dalam mengontrol bebas nilai dalam perkembangan komunikasi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dengan mengkolaborasi dengan sains Alamtologi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu telaah terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan komunikasi, filsafat komunikasi dan Alamtologi. Sedangkan teknik analisis data yaitu content analisis. Tujuannya untuk menganalisis segala kajian yang berkaitan dengan filsafat komunikasi, kemudian dijadikan sebagai alternatif untuk membentuk sebuah bidang baru yaitu filsafat komunikasi Islam. Penelitian ini sebagai pengayaan dalam kajian filsafat komunikasi islam, dan juga menjadi sumbangan alternatif yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam membantu penyusunan rumpun ilmu komunikasi islam.

¹² Muhammad Aminullah, *Formula Alamin: Alamtologi Communication*, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 1 No. 4, December 2018, (www.bircu-journal.com/index.php/birci) h. 51, Lihat juga, Muhammad Aminullah, *Komunikasi Alamtologi – ALAMIN*, Jilid I, (Kuala Lumpur: Nature Pattern Resources Sdn. Bhd, Cet. 1, 2018) h. 467

D. Analisis dan Hasil Penelitian

Pencapaian merupakan sasaran ataupun target utama dalam setiap kajian. Adapun yang menjadi sasaran dalam TEORI ALAMIN adalah “**untuk menghasilkan hubungan yang optimum antara X dengan Y**”. Konsep ini sangat penting dalam kajian ini sebagaimana konsep dasar dapat dilihat pada gambar 4. Proses komunikasi berdasarkan TEORI ALAMIN yaitu X menerima tugas dari Y melalui Z, kemudian X melaksanakan tugasannya dalam ruang Z, selanjutnya Z menjadi media yang menghubungkan X kepada Y sebagai bukti hasil atas pelaksanaan yang dilakukan oleh X. Berdasarkan proses komunikasi yang dijelaskan tersebut, maka menjadi pencapaian dasar dalam pencapaian komunikasi XYZ berdasarkan TEORI ALAMIN, yakni menghasilkan hubungan X dengan Y yang optimum.

Pencapaian TEORI ALAMIN sangat penting untuk menjadikan sebuah konsep komunikasi yang tepat, karena setiap sesuatu pasti memerlukan satu tujuan utama. Hal inilah yang disebutkan dalam rumus formula TEORI ALAMIN $X + Z (Y)$. (Y) merupakan pencapaian dari pada $X + Z$. Z sangat penting dalam proses komunikasi karena Z mempunyai posisi sebagai media yang menghasilkan hubungan pelaksana X kepada Y. Maka X harus menggunakan serta merujuk Z dalam bentuk “+” sebagai proses penerimaan peranan Z sebagai media yang tepat dalam menghasilkan hubungan kepada Y. Namun jika X menolak dalam bentuk “-” untuk menerima Z sebagai media, maka proses komunikasi yang dilakukan oleh X tidak mempunyai matlamat yang dicapainya. Gagal atau tidak tercapainya komunikasi X kepada Y berdasarkan konsep TEORI ALAMIN disebut (o). (o) merupakan nilai gagal atau tidak tercapainya tujuan komunikasi dalam TEORI ALAMIN.

Adapun sasaran dalam TEORI ALAMIN memiliki empat tujuan hasil yang harus dicapai, yaitu bentuk terhubung X kepada Y, cara terhubung X kepada Y, tujuan terhubung X kepada Y, dan hasil yang diperoleh secara khusus sebagai pencapaian dalam TEORI ALAMIN. Adapun bentuk terhubung X kepada Y yaitu dengan cara X menggunakan rujukan yang terpelihara dan tidak merusak media Z sebagai bukti pelaksanaan X atas menjalankan amanah yang telah ditetapkan oleh Y secara optimum. Maka rumusan bentuk komunikasi yaitu $X + Z (Y)$. Cara terhubung X kepada Y yaitu X melaksanakan tugas yang telah ditetapkan oleh Y dalam ruang Z dengan cara memelihara serta menjaga dari pada kerusakan Z dalam tahap yang optimum, sebagaimana yang ditugaskan oleh Y “jangan membuat kerusakan dimuka bumi”, artinya ruang Z perlu dijaga dengan optimum. Tujuan terhubung X kepada Y yaitu bukti tanggung jawab atas pelaksanaan X sebagaimana yang telah ditugaskan oleh Y. Tujuan dari setiap pelaksanaan sangat penting, karena sesuatu pelaksanaan yang



tidak memiliki tujuan adalah sia-sia. Maka inilah pesan yang paling mendasar yang diajarkan kepada X bahwa setiap unsur yang diciptakan pada Z tidak ada yang sia-sia. Sedangkan hasil yang diperoleh secara khusus yaitu membentuk hasil hubungan XYZ secara optimum dalam bentuk hubungan yang harmoni.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan ini dapat disimpulkan yaitu falsafah dalam pembentukan komunikasi islam berdasarkan pendekatan disiplin Alamtologi terbagi kepada tiga yaitu landasan ontologi, epistemologi dan aksiologi. Komunikasi Islam berdasarkan landasan ontologi adalah setiap sesuatu yang terbentuk hubungan manusia dengan lainnya disebabkan oleh adanya keperluan. keperluan merupakan satu sifat yang dapat menyebabkan terjadinya proses komunikasi dalam kehidupan. Berdasarkan landasan epistemologi dapat dipahami bahwa, setiap proses komunikasi yang baik, hanya dapat ditemukan dengan cara pelaksanaannya harus tepat berdasarkan akur hukum. Artinya setiap aplikasi dari keperluan, harus akur dengan hukum sunnatullah. Maka komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara mengikuti hukum sunnatullah. Sedangkan nilai daripada aksiologi adalah pencapaian hasil proses komunikasi yang dicapai berdasarkan proses pada epistemologi. Dengan demikian, komunikasi Islam merupakan komunikasi yang dapat membentuk hubungan harmoni antara sesama makhluk dan juga memberikan nilai harmoni dalam membentuk hubungan penciptanya.

Formulasi komunikasi Islam yang dibangun berdasarkan disiplin ALAMTOLOGI yaitu komunikasi dapat diaplikasikan pada semua aspek hubungan manusia dengan lainnya secara saintifik, sistematis dan universal dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang harmoni. Formulasi ini disebut TEORI ALAMIN yang bermakna Komunikasi Alamtologi. Teori Alamin adalah yaitu $X + Z (Y) \Rightarrow gHp$ dan $X - Z (o) \Rightarrow gCp$. Berdasarkan konsep ini impelementasi komunikasi dapat memastikan pencapaiannya kepada nilai harmoni atau nilai kepincangan. Maka komunikasi yang baik adalah komunikasi yang harmoni.

F. Referensi

B. Aubrey Fisher, terj: Soejono Trimo, *Teori-Teori Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1986)

HA Zamre, *Modul ALAMTOLOGI: Pengenalan ALAMTOLOGI*, jld. 1, (Kuala Lumpur: Nature Pattern Resources Sdn. Bhd, 2013)

Hardono hadi, *Epistemologi: Filsafat pengetahuan*, Cet. 11, (Yogyakarta: Kanisius, 1994),

Martha Tilaar, *Kecantikan Perempuan Timur*, cet. 1, (Magelang: Indonesia



Tena, 1999)

- Laes Sudibyo, *Filsafat Ilmu*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2014),
- Keraf A. Sonni, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.
- Kholil, Syukur, *Komunikasi Islami*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Kodoatie, Robert J. dan Roestam Syarief, *Tata Ruang Air*, Ed. 1, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Koncoro, Eko Budi, *Aquascape: Pesona Taman Aquarium Air Tawar*, cet. 5, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Kristanto, Philip, *Ekologi Industri*, Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Lasswell, Harold Dwight, *The Structure and Function of Communication in Society. The Communication of Ideas*. New York: The State University, 1948.
- Lettlejohn, Stephen W, Karen A. Foss, *Encyclopedia of Communication Theory*, Washington DC: A Sage Reference Publication, tt
- Lettlejohn, Stephen W, Karen A. Foss, *Theories of Human Communication*, ed. 10, USA: Waveland Press, 2011.
- Lettlejohn, Stephen W, *Teori Komunikasi*, terj: Mohammad Yusuf Hamdan, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Lubis, Suwardi, *Teori-Teori Komunikasi: Sebuah Konsepsi, Analisa dan Aplikasi*, Diktat Mengajar dan tidak dipublikasikan.
- Machdar, Izarul, *Ekologi Dan Pencemaran Lingkungan*, cet. 1, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Mufid, Muhamad, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, cet. 1, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad Aminullah, *Alamtologi: Interaksi Manusia Dengan Air*, Jilid I, Kuala Lumpur: Nature Pattern Resources Sdn. Bhd, Cet. 1, 2017
- Muhammad Aminullah, *Formula Alamin: Alamtologi Communication*, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 1 No. 4, December 2018, (www.bircu-journal.com/index.php/birci)
- Muhammad Aminullah, *Komunikasi Alamtologi – ALAMIN*, Jilid I, Kuala Lumpur: Nature Pattern Resources Sdn. Bhd, Cet. 1, 2018
- Muhammad Aminullah, *Theory of Alamin: A Formation of Universal Communication Formula*, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 1 No. 2, June 2018, (www.bircujournal.com/index.php/birci)
- Muis, Andi Abdul, *Komunikasi Islami* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*, cet. 2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.



Stephen W. Littlejohn, terj: Mohammad Yusuf Hamdan, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2002

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, cet. 1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010